

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalani kehidupan, pendidikan termasuk faktor utama bagi manusia. Setiap individu ataupun kelompok dalam masyarakat, untuk memperoleh kesempurnaan dan keseimbangan membutuhkan suatu proses yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar menjadi masyarakat sepenuhnya (Nurkholis, 2013). Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, meningkatkan perilaku, menguatkan sikap dan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2011). Belajar dapat juga disebut proses atau keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui akan menjadi diketahui.

Pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya ialah pengajaran yang dilakukan oleh guru pada peserta didik mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018). Keterampilan berbahasa terbagi ke dalam empat bagian, ialah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan keterampilan menulis yang bisa diperoleh dari pendidikan resmi maupun tidak resmi dalam belajar mengajar Bahasa Indonesia (Riana & S. Setiadi, 2016). Menurut Tarigan keterampilan berbahasa biasanya didapat dari hubungan yang teratur yang dimulai dari mendengarkan, lalu berbicara, setelah itu membaca dan menulis (Riana & S. Setiadi, 2016). Kemampuan menulis adalah kegiatan yang penting karena membutuhkan kreativitas yang tinggi, meskipun berada pada urutan terakhir. Keterampilan menulis dapat menjadi bekal untuk siswa dalam kehidupannya dalam menyampaikan perasaan, pikiran, ide, pesan, data dan gagasan pada orang lain berbentuk bahasa tulis, semacam pengirim dan penerima penerima pesan yang dihalangi oleh jarak dan waktu (Dina, 2019).

Berdasarkan kenyataan hasil observasi dilapangan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu masalah yang ada ialah rendahnya kemampuan menulis pada siswa dikarenakan kurangnya siswa dalam kegiatan membaca, hal ini dapat dilihat dari hasil tes dan dokumentasi siswa pada pembelajaran prasiklus, sehingga membuat siswa kurang berpikir kreatif dan hanya mengandalkan buku saja karena guru masih memakai metode ceramah. Dalam kegiatan membaca siswa, guru kurang memberikan motivasi belajar, sehingga membuat siswa kurang menguasai kemampuan menulis. Kerugian lain dari model ceramah ialah kurangnya interaksi antar siswa. Lebih lanjut, menurut Joyce dan Calhoun penerapan cara atau model pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor rendahnya kemampuan menulis siswa di Indonesia. Prestasi yang dicapai peserta didik ternyata sejalan dengan kemampuan guru dalam memberikan pengajaran pada peserta (Setiawan, Hartati, & Sopandi, 2019). Kemampuan dan prestasi belajar siswa dapat berdampak pada penggunaan cara atau model pembelajaran yang kurang tepat digunakan. Siswa mampu mengemukakan pikiran, ide, pendapat, gagasan dalam berbagai tulisan melalui penyusunan karangan bebas, penulisan pengumuman, dan pembuatan pantun anak ialah tujuan dari pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (Malladewi & Sukartiningsih, 2013).

Narasi ialah tulisan atau karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa atau tindakan yang disusun sesuai dengan urutan waktu dan kejadian. Peristiwa dalam narasi bisa berupa fakta ataupun khayalan (Malladewi & Sukartiningsih, 2013). Narasi ekspositoris ialah suatu tulisan yang berupa fakta dan benar terjadi yang bertujuan untuk memperoleh ketepatan informasi yang didapat mengenai suatu peristiwa. Narasi ekspositoris terbagi dua yaitu, narasi ekspositoris umum dan narasi ekspositoris khusus. Narasi ekspositoris umum ialah peristiwa fakta yang terjadi dan bisa dirasakan pada siapa saja, sedangkan narasi ekspositoris khusus ialah peristiwa atau pengalaman yang terjadi secara menarik dan unik yang dialami oleh siapapun, tetapi tidak dapat diulang kembali (Malladewi & Sukartiningsih, 2013). Kemampuan menulis ialah kemampuan psikomotorik yang harus dilatih dan dikembangkan. Dalam mengembangkan kemampuan menulis pada siswa, maka perlu adanya tahapan

belajar dan dorongan serta motivasi untuk diberikan pada siswa, agar mampu menguasai keterampilan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memberi tawaran pada guru dengan model pembelajaran yang mudah dihafal dan dipahami sintaksnya. Model yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik ialah model pembelajaran RADEC salah satunya. Menurut Sopandi model RADEC memiliki prinsip dasar ialah bahwa seluruh siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang lebih tinggi secara mandiri mengenai pengetahuan dan keterampilan. Model ini merupakan gagasan baru dalam dunia pendidikan yang mengharapkan ketercapaian abad 21, karena dapat mengembangkan karakter dan kemampuan membaca serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa. Model RADEC memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan model ceramah, keunggulan dari model pembelajaran RADEC antara lain, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, pembelajaran berpusat pada peserta didik, sintaks atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat, membantu siswa memperoleh pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan analisis dan membaca siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas dengan judul **“Penerapan Model Radec Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas V MI”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa pada pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran RADEC?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa pada pelajaran bahasa Indonesia pada setiap siklus ?
3. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa setelah diterapkan model pembelajaran RADEC pada tiap siklusnya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa pada pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran RADEC.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa pada pelajaran bahasa Indonesia pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di setiap siklusnya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menjelaskan secara rinci dan detail tentang cara penggunaan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V di MI Al-Misbah.

2. Secara Praktis

1) Bagi siswa

Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris dalam pelajaran bahasa Indonesia dan mampu meningkatkan motivasi belajar untuk menghindari rasa bosan dan jenuh pada proses belajar mengajar.

2) Bagi Guru

Guru dapat mempraktikkan model pembelajaran RADEC sebagai pengetahuan dalam mengajarkan pelajaran apapun, khususnya pada materi karangan narasi ekspositoris bahasa Indonesia.

E. Kerangka Berpikir

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka siswa dituntut untuk berpikir inovatif dan kreatif. Terutama pada siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang akan meneruskan generasi selanjutnya. Kemampuan yang harus dimiliki siswa ialah salah satunya keterampilan menulis. Namun, pada kenyataan dilapangan kemampuan menulis siswa masih sangat kurang. Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa salah satu model yang dapat digunakan ialah model pembelajaran RADEC (Setiawan, Sopandi, & Hartati, 2019). Model ini dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama, serta dapat memberikan pemahaman konsep mengenai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ingin dijelaskan, utamanya dalam kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris. Keterampilan menulis narasi ekspositoris ialah tulisan yang berupa fakta dan benar terjadi, yang bertujuan untuk mencapai ketepatan suatu ketepatan informasi dan berguna untuk menyajikan suatu proses analisa (Malladewi & Sukartiningsih, 2013). Adapun langkah-langkah pembelajaran model RADEC, ialah sebagai berikut (Pratama, Sopandi, & Hidayah, 2019) :

a. Read (membaca)

Tahap ini, siswa membaca informasi tentang materi yang akan dipelajari dari sumber media cetak maupun internet.

b. Answer (menjawab)

Tahap ini, siswa menjawab soal pra pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah didapat dari aktivitas membaca. Soal pra mengajar yang dibuat dalam lembar kerja. Dalam tahap ini, siswa menjawab pertanyaan pra pembelajaran di rumah atau diluar jam pembelajaran.

c. Discuss (diskusi)

Dalam tahap ini, siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membahas jawaban dari pertanyaan pra pembelajaran. Guru memberikan pengarahan dan motivasi pada setiap kelompok dan memastikan siswa bahwa ada komunikasi dalam diskusi tersebut.

d. Explain (menjelaskan)

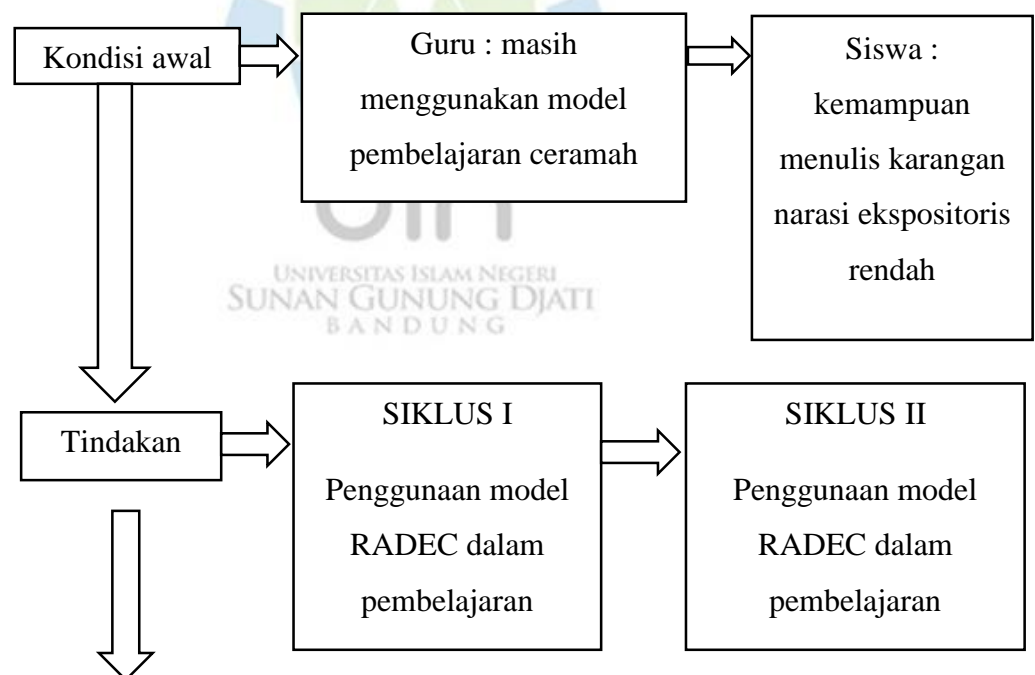
Dalam tahap ini, satu orang siswa perwakilan dari setiap kelompok di depan kelas memaparkan hasil diskusinya. Guru juga mempersilahkan siswa untuk menambahkan atau bertanya mengenai apa yang sudah dipaparkan oleh temannya dari kelompok lain.

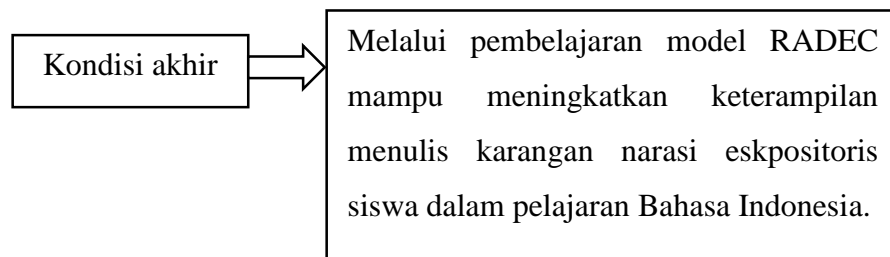
e. Create (membuat)

Tahap ini guru memberikan fasilitas pada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk belajar.

Adapun indikator dalam menulis karangan narasi ekspositoris, ialah (Malladewi & Sukartiningsih, 2013) :

1. Kesesuaian isi dengan topik.
2. Peristiwa yang diceritakan runtut dan jelas.
3. Penulisan kalimat efektif.
4. Ejaan yang digunakan sesuai EYD.
5. Kreativitas siswa (misalnya, hasil tulisan diberi ilustrasi atau gambar).





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Vol 9 (2) Tahun 2019 yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC” hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa menghasilkan hasil yang positif yaitu siswa mengalami peningkatan yang signifikan sesudah diberi model pembelajaran RADEC, adanya peningkatan tersebut dikarenakan tahapan pembelajaran model RADEC dapat mendorong siswa untuk menguasai berbagai materi pelajaran, sehingga hasil dari penerapan model RADEC dapat membuat siswa lebih mudah dalam memperoleh pemahaman tentang penulisan teks eksplanasi dan penguasaan konsep (Setiawan & Hartati, 2019).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilaksanakan saat ini ialah membahas mengenai penerapan model pembelajaran RADEC. Dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan saat ini ialah pada variabel terikat (Y) yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi, sedangkan yang akan dilakukan saat ini mengenai kemampuan menulis teks narasi ekspositoris.

2. Dalam jurnal yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create” hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan sesudah diberi

pembelajaran model RADEC, karena dengan model ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dan dapat melatih berpikir siswa dengan menuangkan berbagai ide-ide yang dimilikinya dengan berbentuk sebuah tulisan (Setiawan, Hartati, & Sopandi, 2019).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilaksanakan peneliti saat ini ialah membahas mengenai penerapan model pembelajaran RADEC. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada metodologi yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan kuasi eksperimen, sedangkan yang akan dilakukan saat ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Dalam jurnal Selfi dan Yanti dengan judul “Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam menghasilkan sebuah ide-ide yang kreatif dengan memecahkan suatu permasalahan dan memperoleh solusi (Andini & Fitria, 2021).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilaksanakan saat ini ialah membahas mengenai penerapan model pembelajaran RADEC. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan saat ini ialah pada variabel terikat (Y) yang digunakan, yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai hasil belajar siswa sedangkan yang akan dilaksanakan saat ini membahas mengenai keterampilan menulis narasi ekspositoris.